

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendampingan Pastoral

Melihat dari sudut pandang tinjauan teologis pastoral konseling terhadap respon gereja adalah salah satu pelayanan strategis dan menjadi tugas gereja yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin gereja, yaitu pengembalaan. Abineno mengemukakan pengertian pengembalaan yang utama digunakan dalam gereja-gereja Indonesia merupakan kesamaan dari ungkapan pelayanan pastoral dan dilaksanakan oleh pastor.¹¹ Selanjutnya M. Bons strom di bukunya “Apakah Pengembalaan Itu?” menjelaskan jika pengembalaan adalah bagian Teologi Praktika, yang berfungsi untuk mencari, mengunjungi anggota jemaat, agar semua individu dapat merasakan bimbingan untuk hidup menjadi milik Yesus.¹²

Telah menjadi pengetahuan umum mengenai profesi sebagai pekerja seks, bahwa setiap mereka memiliki pergumulan yang tidak sama, juga pendampingan disesuaikan pada setiap karakter, sehingga sangat penting menjangkau satu persatu. Seorang gembala harus menciptakan keakrapan agar proses pengembalaan berjalan baik. Yoh. 10: 21 mengemukakan bahwa seorang penuntun dari Tuhan memahami

¹¹Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2006), 9.

¹²Prof.dr. M.bons-storm, *Apakah Pengembalaan Itu ?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 1967), 1.

setiap karakter dombanya dengan berbeda-beda, agar tidak tersesat dan kelaparan.¹³ Jelaslah bahwa dalam pengembalaan atau pendampingan pasrtoral merupakan tentang kehangatan, dukungan dan perhatian menyeluruh. Melihat kehidupan bangsa Israel pada masa Yesus pun tidak sepenuhnya pada kesucian hidup.

Kehidupan sehari-hari, banyak di antara mereka menjadi pelacur. Luk. 7:36-39, memperlihatkan cara Yesus terhadap seorang sundal yang datang kepadanya menangis, membasuh kaki-Nya dan mengurapinya dengan minyak. Ia menyampaikan, bahwa dengan iman engkau telah diselamatkan. Satu prinsip, bahwa Yesus berbeda dari masyarakat yang lain, dalam penilaian terhadap pekerja seks. Wanita yang datang mengurapi Yesus merupakan gambaran orang yang mengalami pemulihan dari Yesus. Selanjutnya, seorang pelacur bernama Rahab, digunakan

Allah untuk melangsungkan rencananya, yaitu menyelamatkan dua pengintai yang diutus Yosua untuk mengintai kota Yerikho (bnd. Yos. 2:1-6; 6:25).

1. Dasar Pastoral

Jelaslah bahwa, kehadiran Allah bukan hanya untuk orang yang menganggap dirinya baik, melainkan untuk semuanya. Perempuan yang tidak memiliki tempat di masyarakat karena menjadi terdakwa, tetapi nyatanya pada interaksi terhadap Yesus justru memperoleh kemerdekaan sebagai sosok pribadi

¹³M. Bons storm, *Apakah Pengembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2014), 1-2.

utuh, peristiwa ini membuktikan ke Esaan Allah.¹⁴ Yesus memberikan gambaran hidup yang hadir pada setiap kalangan tanpa terkecuali, bahkan hadir bagi pekerja seks yang telah dianggap mutlak berbuat dosa, Yesus mengampuni perempuan berzinah, namun tidak membenarkan perilakunya dan menegaskan agar dia tidak berbuat dosa lagi (Yohanes 8:2-11). Proses pendampingan pastoral tidak terlepas dari konteks, sehingga ada empat fungsi Pastoral yang harus diperhatikan yaitu.¹⁵

Pertama, Penyembuhan. Untuk mengembalikan seorang pada keutuhan dengan penuntutan menuju keadaan yang lebih baik daripada sebelumnya. Proses ini adalah salah satu cara mengatasi kerusakan moral di kehidupan PSK. *Kedua, Penopangan.* Bermanfaat untuk memberi pertolongan terhadap orang yang terluka, dengan memberikan pendampingan untuk melalui keadaan, pada saat pemulihan. *Ketiga, Pembimbingan.* membantu pekerja seks komersial yang kebingungan untuk menentukan pilihan yang tepat demi kebaikan di masa depan. *Keempat, Pendamaian.* Berfungsi untuk membangun ulang hubungan dengan sesamanya, utamanya kepada Tuhan. Melalui pengakuan maka, pekerja seks akan mengalami pengampunan dan perlahan dapat diterima kembali dalam masyarakat.

Seorang gembala atau konselor harus mampu memahami setiap situasi hidup dari berbagai individu pekerja seks, dengan berbagai pendekatan yang

¹⁴Retnowati, *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2002), 53.

¹⁵Stimson Hutagalung, *Pendampingan Pastoral: Teori Dan Praktik* (Medan: Yayasan Kita Menulis., 2021), 23.

mempertimbangkan pengalaman hidup dan usia.¹⁶ Elihu, meskipun seorang yang lebih muda dari Ayub, memberikan contoh bahwa, dalam suasana pengembalaan umur bukan menjadi fatokan kesuksesan. Salah satu kunci kesuksesan Elihu yaitu, mendengar, bagian ini begitu penting tetapi sering diabaikan. Elihu dengan baik menjelaskan betapa adilnya Allah, dari perkataan itu, dapat direnungkan Ayub. Dalam hal ini, Elihu mengakhiri konselingnya dengan baik, melalui kesabaran mendengar, menghasilkan pemulihan bagi Ayub (Ayub pasal 31-34).¹⁷ Belajar dari Elihu, menggunakan cara ini sangat mungkin dilakukan oleh seorang pendeta atau pemimpin gereja untuk menjadi pendengar yang setia bagi pekerja seks komersial.

2. Pengertian Pendampingan Pastoral

Menurut Gary R. Collins, *Pastoral Care* (pendampingan Pastoral) merujuk kepada pelayanan Gereja untuk kesembuhan, pembimbingan, rekonsiliasi manusia dengan Tuhan dan sesama. Kadang-kadang disebut, "*The car of souls*" (perawatan terhadap jiwa).¹⁸ Secara umum "pendampingan" dihubungkan dengan sebuah kata di bahasa Inggris yakni "*care*" dengan definisi penjagaan, perawatan, asuhan dan perhatian penuh. Ch. Abineno, mengatakan pendampingan dari kata mendampingi dengan definisi aktivitas menolong orang lain yang memerlukan didampingi. Pada

¹⁶Jenny Lukito Setiawan dkk, *Buku Ajar Psikologi Konseling* (Surabaya: Universitas Ciputra, 2020), 18.

¹⁷Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif* (Malang: SAAT, 1996), 24–28.

¹⁸Gary R. Collins, *Christian Counseling, A. Comprehensive Guide* (Dallas-London: Word Publishing, 1988), 19.

orang yang melakukan pendampingan dan yang didampingi terjadi relasi timbal balik dengan interaksi yang sejajar, dan tanggung jawab utama pada proses ini terletak pada pihak yang didampingi.¹⁹ Sedangkan Wiryasaputra mengatakan jika pendampingan merupakan sesuatu yang lahir dari akibat langsung pada hakikat manusia yang merupakan makhluk ke perjumpaan.²⁰

Jadi, definisi pendampingan merupakan perjumpaan sejati para manusia menghadirkan pertumbuhan. Dalam perjumpaan pendampingan dimaknai sebagai pelaksanaan pertolongan terhadap sesama supaya dengan terbuka bisa menerima dan menjumpai apa adanya pada dirinya. Artinya, semua orang dapat berperan dalam pendampingan. Maka, bisa dikatakan jika pendampingan merupakan proses mengasihi orang lain. Ini, dilakukan agar klien mampu mengidentifikasi keperluan serta jalan keluar masalah dan memberi dorongan terhadap pertumbuhan pada tahap pemutusan, kata pastoral asalnya dari bahasa Latin “pastor” definisi gembala dan bahasa Yunani dinamakan “poimen” definisi gembala. Di Indonesia sendiri dari masa reformasi kata pastoral digunakan pada dua definisi²¹ yaitu :

Pertama, “Pastoral” digunakan menjadi kata sifat dari kata benda „pastor“.

Rujukan kata pastor adalah perbuatan penggembalaan. Dalam konteks ini perspektif

¹⁹Van beek Aart, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK GM, 2003), 9.

²⁰Totok S. Wiryasaputra, *Ready To Care: Pendampingan Dan Konseling Psikologi* (Yogyakarta: Galangpress, 2006), 24–28.

²¹Tjard G. Hommes and E. Gerrit Singgih (editor), *Teologi Dan Praksis Patoral* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 72–79.

pengembalaan merujuk pada semua yang dilakukan pastor. Hendaknya dalam melakukan perbuatan maka seorang pastor harus mempunyai kerelaan, watak dan motivasi yang kuat supaya semua dilakukan tidak terlepas pada sikap mengutamakan kasih sayang dan perhatian terhadap kelompok atau orang yang dihadapinya. *Kedua*, "Pastoral" bersumber dalam studi mengenai penggembalaan. Definisi ini timbul seiring dengan berbagai macam fungsi penting pada gereja dan pendeta, berkembang di antaranya pengajaran agama, homiletik, katekik dll. Semua fungsi sifatnya struktural. Sesuai penjabarannya, bahwa pastoral/penggembalaan mempunyai peranan penting dalam gereja, yang memungkinkan kita memahami bahwa hubungan dengan Tuhan dan sesama tidak dapat dipisahkan.

3. Tujuan Pendampingan Pastoral

Pendampingan pastoral bertujuan memberikan pilihan yang pasti terhadap tindakan alternatif dan berbagai macam pikiran pada orang yang mengalami kebingungan, karena pilihan sekarang bisa memberikan pengaruh terhadap masa depannya.²² Maka, pendampingan pastoral bertujuan untuk menstimulir seseorang bertumbuh dan berkembang. Membantu orang mengatasi masalahnya secara efektif dari berbagai masalah kehidupan. Pendampingan harus mengupayakan secara utuh dan penuh terciptanya pemahaman. Dalam pengertian bisa mengerti kelemahan dan kekuatan di dirinya serta bisa tahu mengenai tantangan hidup di luar.

²²M.Pd.K. Harianto GP, Th.M., *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh* (Yogyakarta.: PBM Andi., 2021), 104.

Abineno, berpendapat bahwa, mereka yang menerima pendampingan pastoral adalah orang yang sedang menghadapi pergejolakan dalam jiwa, tanpa mampu menyelesaikannya dan hampir-hampir menyerah. Dalam situasi ini, belum paham yang harus diperbuat, serta tidak menyadari jika hidupnya memerlukan bantuan. Maka, pendampingan pastoral fungsinya menolong masyarakat yang mengalami kehidupan sulit dengan berbagai penyebab.²³ Tujuan, pendampingan pastoral lebih lanjut, yakni membantu kelompok atau orang supaya bisa berubah dan dapat memanfaatkan sumber daya di dirinya dengan maksimal. Perubahan yang dimaksud ciri-cirinya yaitu, mempunyai kehidupan dengan arah yang jelas, bisa menciptakan hubungan baru, dan memanfaatkan berbagai pengalaman hidup.

B. Pendampingan Pastoral bagi PSK

Jika orang menemui rintangan saat proses memenuhi kebutuhan, maka bisa muncul ancaman perasaan di dirinya. Kebutuhan setiap manusia selalu berkembang, maka dalam perjalanannya manusia selalu berusaha mencukupi kebutuhan, dalam perjalanan untuk mencapainya, seringkali ditemui kesulitan yang menyebabkan kecemasan hingga berujung pada tertekannya jiwa dan stres, sehingga tidak sedikit menempuh jalan salah, khususnya bagi kaum perempuan

²³J.L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 51.

tidak sedikit yang memilih menjadi PSK untuk memenuhi tuntutan hidup.²⁴ Ada beberapa metode dalam pendampingan pastoral bagi pekerja seks komersial:

1. Konseling Individu dan Kelompok

Konseling yang sifatnya individual merupakan metode dalam melakukan intervensi dari pribadi kepribadi lewat layanan langsung. Bila ditinjau dari segi masalah pelaksanaannya, maka konseling ini perlu proses yang tidak sebentar, karena dalam menyelesaikan masalah sifatnya pribadi, model konseling ini diyakini begitu efektif. Melalui teknik konseling individual bisa menyelesaikan berbagai macam masalah. Karena, sebagian orang akan lebih nyaman untuk mendiskusikan dan menceritakan masalah yang dialami secara individual.²⁵

Selanjutnya fungsi, dari konseling kelompok adalah memberikan bantuan untuk kelompok yang sedang bermasalah. Dari segi waktu yang digunakan konseling model ini dikatakan lebih efisien, tetapi sebelum menjabarkan tentang efisiensinya maka, lebih dahulu ditentukan efektivitasnya. Konseling kelompok mempunyai keuntungan, yakni bagi para individu yang memiliki masalah serupa maka bisa dilayani dengan melakukan pendekatan kelompok, karena lebih mudah timbul persatuan dari orang yang memiliki nasib sama.²⁶

²⁴Widodo Gunawan, "Pastoral Konseling: Deskripsi Umum Dalam Teori Dan Praktika," *Jurnal ABDIEL Sekolah Tinggi Theologia Abdiel* Vol. 2. No. 1 April (2018): 88.

²⁵*Ibid.*, 98.

²⁶*Ibid.*

2. Menjadi Seorang Konselor atau Helper

Diterangkan Gerald Egan, jika menjadi konselor tidak wajib sebelumnya merupakan psikolog. Di masa lalu seringkali diberikan porsi pada teori psikologi yang begitu banyak untuk mengajarkan helper atau konselor, seperti pada teori pengembangan psikologi dan psikologi abnormal. Sesuai dengan beberapa bukti dan penemuan maka, manfaat yang didapat untuk training teori psikologi bagi konselor tidaklah banyak dibanding pelatihan mengenai keterampilan yang diperlukan. Dibandingkan dengan konselor di agama lain, maka di Kristen konselor memiliki keunikan tersendiri.²⁷

Konselor Kristen dapat dikenali melalui, konselor, mengerti dan mengakui firman Tuhan menjadi standar hidup, hidup dan melayani sesuai dengan kasih Tuhan, serta melayani dengan dasar manusia yang mempunyai roh, jiwa dan tubuh.²⁸ Berita keselamatan harus menyentuh semua kalangan tanpa terkecuali, PSK juga berhak menerima pemberitaan damai sejahtera melalui penerimaan, dan pembimbingan. Perasaan bersalah, berdosa, dan lain sebagainya, membuat PSK sulit keluar dari kondisi hidupnya. Gereja berfungsi hadir menyatakan, bahwa pada dasarnya semua manusia berdosa, tetapi manusia dilayakkan Yesus.²⁹

²⁷*Ibid.*, 101.

²⁸*Ibid.*, 102.

²⁹Joko Prihanto Hosana Obidiance Salu Lobo, Yanto Paulus Hermanto, "Pendekatan Penginjilan Terhadap Pekerja Seks Komersial," *DIEGESIS: Jurnal Teologi (Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung)*, Volume 7 No. 2, Agustus (2022): 97.

3. Strategi Pendekatan Gereja bagi Pekerja Seks Komersial

Para pengikut Kristus yang adalah orang-orang yang telah diberi gelar sebagai milik Allah harus mampu memberitakan Injil keselamatan di dalam ucapan dan perbuatannya di lingkungan sekitarnya. Perintah tentang memberitakan Injil ke seluruh dunia, dapat dipahami bahwa kalimat tersebut, ditujukan juga kepada PSK. melihat posisi hidup mereka, semakin menguatkan bahwa orang-orang seperti itulah yang sangat penting dijangkau oleh Injil, gereja harus memahami dirinya sebagai penolong melalui, penerimaan, pendampingan dan pemulihan, karena dengan kondisi seperti ini, akan membuat mereka merasa nyaman, diterima, dan akan membawanya perlahan pada pemulihan batin (luka di masa lalu).

PSK sangat sulit keluar dari situasi yang sedang dihadapi batinnya, sehingga sangat membutuhkan pendampingan dalam memulihkan luka batin yang mengganggu kejiwaannya. Selanjutnya, membutuhkan kesiapan kesiapan turut merasakan apa yang sedang dialaminya. Percakapan Kristus dengan perempuan ketahuan berzinah (Yoh. 7: 53-8: 11) menegaskan, bahwa orang yang mengaku milik Yesus tidak ada alasan menjauhi, justru harus merangkul dan menuntunnya. Namun, kenyataannya gereja seringkali berlaku seperti orang-orang Farisi dan Ahli-ahli Taurat yang menyudutkan/menjauhi mereka, karena dianggap tidak pantas.³⁰

³⁰ *Ibid.*

4. Menjadi Sahabat Konseling

Gereja harus meneladani Yesus, menerima, mengasihi dan mengampuni. Demikian PSK harus dirangkul agar mengalami cinta dan kasih, sehingga perlahan-lahan lahir di dalam hatinya keinginan untuk meninggalkan pekerjaannya. Selain menjadi sahabat, Gereja juga harus menyiapkan pekerjaan yang dapat membuatnya tidak kembali pada profesi PSK ketika dalam kondisi kekurangan modal. Karena pada dasarnya hampir semua pekerja seks komersial sangat besar keinginan untuk bisa keluar dari belunggu bayang-bayang luka lama yang mengakitkannya terjun ke dalam pekerjaan tersebut dan terus menghantuinya.³¹

C. Pekerja Seks Komersial

1. Pengertian Pekerja Seks Komersial

Pekerja Seks Komersial adalah perempuan yang memberi badannya kepada laki-laki yang memerlukan pemuas nafsu seks dan melakukan hubungan seksual tanpa ikatan, dan PSK memperoleh imbalan dari orang yang sudah melakukan hubungan badan terhadapnya. Prostitusi mengarah terhadap tindakan zinah dan seksual untuk mendapatkan keuntungan uang.³² Prostitusi bukan merupakan tindak pidana di beberapa Negara besar seperti di AS, tetapi tindakan prostitusi dimaknai

³¹ *Ibid*, 98–99.

³² Surtees R., *Traditional and Emergent Sex Work in Urban Indonesia* (Indonesia: History and Culture in the Asian Context, 2004), 133.

dengan menjual, meminta dan mencari bayaran. Prostitusi juga menjadi salah satu profesi terlama dalam sejarah peradaban manusia, hingga saat ini.³³

Jika benar prostitusi merupakan salah satu aktifitas terlama, maka disimpulkan ini merupakan salah satu kejahatan terlama. Celaknya, pada masa kini profesi PSK telah berkembang di internet. Tingginya harga kebutuhan dan pangan serta semakin sulitnya lapangan pekerjaan menyebabkan wanita banyak yang mengorbankan harga diri dan kehormatan untuk mencari uang dengan menjadi PSK. PSK dianggap merupakan pekerjaan yang menyimpang dan buruk dari sudut pandang masyarakat dan agama, karena melanggar norma sosial dan ajaran agama, PSK merupakan pekerjaan sering disebut penyakit sosial dan kelamin.³⁴

Pekerja Seks Komersial adalah sebuah keinginan yang melahirkan kekuatan membuat dorongan terhadap manusia berperilaku aktif.³⁵ Sedangkan, Seksualitas bukan sebatas berkaitan dengan hubungan seksual, tetapi juga berkaitan dengan menjalankan aktivitas non seks. Contohnya pengetahuan agama, budaya, dan lain-lain. Hubungan sosial pria dan perempuan bisa berlangsung terkhusus yang sifatnya sensasi/rangsangan dan dinamakan relasi seksual. Melalui relasi seksual antara pria dan perempuan terlibat pada situasi mencapai puncak kenikmatan yang

³³ Dewi Bunga, *Prostitusi Cyber, : Diskursus Penegakan Hukum Dalam Anatomi Kejahatan Transnasional* (Denpasar: Udayana University Press, 2012), 31.

³⁴ dkk Ade septia, "Konsep Diri Pada Wanita Pekerja Seksual Yang Mengalami Penyakit Menular Seksual," *jurnal keperawatan*, vol. X, No. 2. 2014 (2014): 191.

³⁵ Frank Ganyor Nanda Fador, *Kamus Praktis Psikoanalisis* (Yogyakarta.: IRCiSoD., 2010), 27.

dinamakan *orgasme*, apabila itu dilakukan untuk hubungan intim yang sepantasnya. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa seksual adalah hubungan yang melibatkan perasaan, pandangan dan sentuhan fisik antara sesama jenis maupun lawan jenis, sedangkan seks merujuk pada perbedaan jenis kelami, antara pria dan wanita.³⁶

Relasi seksual dari laki-laki dan perempuan disebut relasi *heteroseksual*.³⁷ Tetapi, jika seks dilakukan antara dua orang yang mempunyai kesamaan jenis kelamin dinamakan *homoseksual*. Saat pria dan wanita sudah dewasa maka bisa melakukan relasi seks yangimbang, tepat dan kuat. Disebut pria dan wanita dewasa dan normal jika bisa menjalankan relasi seks yang bertanggung jawab dan sehat sifatnya. Pengertian hubungan seksual yang normal adalah tidak menimbulkan dampak bagi setiap pasangan di antaranya konflik yang berupa pemerkosaan. Definisi relasi hubungan intim atas dasar kemauan bersama dan dengan pertimbangan yang matang akan menghasilkan kesiapan menghadapi akibatnya secara bersama-sama.³⁸

³⁶ <https://blog.angsamerah.com/seks-seksual-dan-seksualitas/>. Diakses, pada tanggal 20 Mei 2023.

³⁷ R. B. Munti, *Demokrasi Keintiman: Seksualitas Di Era Global* (Yogyakarta.: Munti, R. B. (2005). Demokrasi keintiman: seksualitas di era global. Indonesia: LKiS Yogyakarta., 2005), 70.

³⁸ Kartini, *Patologi Sosial Jilid 1*, 221–223.

2. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya PSK (Pekerja Seks Komersial)

Di Indonesia fenomena PSK bukan muncul dari ruang kosong dan abstrak. Hadirnya PSK di Indonesia merupakan benih dari faktor yang saling berkaitan dan sifatnya multidimensional. Yang dipengaruhi beberapa hal, di antaranya:

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu alasan penting orang menjadi PSK.³⁹ Kebijakan yang tidak pro terhadap kaum miskin membuat mereka semakin menderita ekonomi, sebaliknya membuat mereka yang memiliki ekonomi di atas rata-rata makin bertambah. Keperluan kaum wanita lebih banyak dibandingkan dengan pria, memaksanya bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan,⁴⁰ salah satunya menjadi PSK, alasan ini sering kita dengar dan sifatnya begitu ekonomis.

b. Kekerasan Seksual

Beberapa faktor yang menyebabkan orang menjadi PSK di antaranya adalah pemerkosaan yang dilakukan keluarga, pendidik, dan lain sebagainya. Hal, lain yang bisa menyebabkan orang menjadi PSK adalah ketidakpuasan terhadap jalan kehidupan.⁴¹ Masalah yang telah

³⁹ Ph.D Koentjoro, *Tutur Dari Sarang Pelacur* (Yogyakarta.: Tinta, 2004), 87.

⁴⁰ Moore Thomas, *Jiwa Dari Seks* (Batam: Penerbit Interaksara, 2002), 33.

⁴¹ Paul Gunadi, *Hidup Damai Dengan Seks* (Jakarta: Departemen Literatur Saat, 2001),

menimpa hidupnya, sehingga merasa hidupnya tidak lagi berarti dan menyerahkan diri pada keputusan yang salah.

c. Tuntutan Gaya Hidup

Kehidupan wanita kurang mampu secara ekonomi, tetapi memiliki gaya hidup mewah, tidak mau tersaingi, selalu ingin terlihat menawan dan selalu ingin memiliki banyak uang, tidak sedikit perempuan yang memilih menjadi PSK demi mencapai tujuan yang diinginkannya.⁴²

d. Frustrasi

Keadaan hidup tidak selalu membawa kita dalam situasi baik-baik saja. Misalnya, bagi perempuan yang mengalami pemerkosaan, kecewa terhadap masa lalunya, dan kesepian karena merasa diabaikan dan tidak ada yang memberinya perhatian, dapat menjadi alasan berprofesi PSK.⁴³

3. Psikologi PSK

Seorang perempuan yang bekerja sebagai PSK, seringkali dipandang sebagai kaum yang terpinggirkan dan harus dijauhi, karena membawa dampak negatif bagi lingkungan, misalnya dapat membawa penyakit kelamin yang menular, sekaligus hal itu juga yang menjadi pergumulan dan ketakutan tersendiri bagi PSK.

⁴² <https://metro.sindonews.com/read/657729/170/4-alasan-wanita-jadi-psk-online-nomor-2-biar-bisa-gaya-1642248082>. Diakses, tanggal 22 Mei 2023.

⁴³ *Ibid.*

Menjadi PSK merupakan pilihan sebagian wanita di antara pilihan-pilihan yang ada.

Perempuan yang menjadi PSK memiliki kondisi Psikologis, misalnya:

Pertama, memiliki kondisi kejiwaan yang tidak stabil seperti, sering merasa cemas akan keadaan hidupnya, memiliki sikap yang mudah marah, gelisa, cenderung mempersalahkan dirinya sendiri, mempunyai perasaan malu dan tidak berdaya terhadap situasi yang sedang dijalaninya, sering melamun, kurangnya konsentrasi, dan tidak memiliki semangat. Kondisi seperti ini, terjadi karena berlawanan dengan hati nuraninya, sebenarnya tidak mengharapkan tetapi keadaan yang memaksanya.

Kedua, Dampak fisik yaitu: bekerja sebagai PSK sangat besar kemungkinan terkena penyakit HIV/AIDS bisa berujung pada kematian, keadaan ini juga dapat direnungkan jika terkena penyakit tersebut, namun di sisi lain merasa sudah telanjur menjalaninya dan merasa hanya di tempat itulah ia layak berada, sehingga membuatnya bertahan. Dengan pemikiran yang sudah tidak pantas berada dalam lingkungan masyarakat dan agama sangat menyiksa batinnya.⁴⁴

Ketiga, Psikologi PSK, berhubungan dengan kecemasan-kecemasan dan perasaan bersalah pada dirinya, keluarga, lingkungan, dan terlebih kepada Tuhan. Di dalam lubuk hati yang paling dalam sebenarnya sangat mengharapkan

⁴⁴ Khikma Izzatin Nasa. *Skripsi: Kecemasan PSK (Pekerja Seks Komersial) dalam Menghadapi Penyakit Menular Seksual (PMS)*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), hlm, 22-23.

pengampunan dari Tuhan, tetapi dalam praktek hidupnya tidak diekspresikan sebagaimana manusia yang dianggap normal terhadap agama dan sosial budaya.

D. Pandangan Alkitab Tentang Prostitusi

1. Perjanjian Lama

Pada pola ciptaan Allah, seks posisinya adalah sebuah kasih karunia. Di dalam ciptaan-Nya, Ia menghadirkan seks itu merupakan salah satu kasih karunia terhadap dunia dan pada ciptaan itu sendiri, terutama pada manusia. Seksualitas adalah merupakan salah satu hal penting pada kehidupan, disebutkan dalam Kitab Kejadian bahwa semua makhluk itu baik, tetapi Adam kesepian jika tidak memiliki pasangan serta Allah menyebutnya itu tidak baik.⁴⁵ Maka, Allah menciptakan manusia untuk laki-laki yaitu, seorang perempuan (Kej. 2:20-25). Selanjutnya, Adam ditemani Hawa dan terjalin indah pada diri mereka sebagai ciptaan Allah.

Dalam fase kehidupan manusia memerlukan lawan seks untuk jiwa, fisik, kehormatan dan kemasyarakatan. Sebelum manusia berdosa, Tuhan telah merencanakan kemungkinan bagi manusia untuk berkembang di dunia ini. Bukan hanya binatang diciptakan berpasang-pasangan, tetapi manusia juga sebagai ciptaan Allah yang paling mulia Kitab Kej. 1: 27-28. Hubungan seks atau persetubuhan

⁴⁵ Napoleon Hill, *Master Key to Riches* (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2021), 98.

dalam bahasa Ibrani dinamakan *yada'* yang definisinya mengenal. *We ha Adam yada' et hawa isto* (lalu bersetubuhlah manusia dengan istrinya. bnd Kej. 4:1).⁴⁶

Dalam PL seksualitas dikaitkan terhadap perkawinan (Kejadian 1-3) secara tidak langsung berbicara tentang perkawinan. Perkawinan merupakan tempat sah melakukan seks.⁴⁷ Istilah secara harafiah diartikan sebagai hubungan seks adalah kesatuan daging (semua tubuh). Jadi, disimpulkan jika seks merupakan hubungan jiwa raga. Dicatat dalam PL mengenai kesucian seks yang begitu penting sehingga seks dilakukan di luar pernikahan merupakan penyembahan berhala (lihat Imamat 18:1-30; 10-21). Hukuman yang dilakukan oleh komunitas Israel untuk orang yang melakukan seks di luar nikah adalah mati (Imamat 22:13-30). Karena, mereka meyakini jika seksualitas adalah lambang kesetiaan manusia terhadap Tuhan.

Melihat pernyataan di atas maka, dapat dikaitkan dengan pelacuran yang adalah perbuatan zinah, karena ini merupakan sebuah praktik tanpa ikatan resmi yaitu, seksualitas di luar nikah. Kepada Israel Tuhan berkata, jangan berzinah (Kel. 20:14).⁴⁸ Akibatnya, bagi yang melanggar dengan berzinah atau sebelum pernikahan keperawanan wanita hilang, maka wanita itu dihukum dengan dilempari batu hingga mati (Ulangan 22:21). Konsep PL yang mendasari hukuman mati karena

⁴⁶ Robert P. Borrong, *Etika Seksual Kontemporer* (Bandung: Ink Media, 2006), 4.

⁴⁷ Anne Krabill Hersberger, *Seksualitas Pemberian Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2008), 83.

⁴⁸ Noel D. Osborn dan Howard A. Hatton, *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Keluaran* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020), 629.

memandang jika perzinahan adalah dosa yang sangat besar. Pada PL ada beberapa yang diungkapkan untuk perempuan melacurkan dirinya di antaranya:

Pertama, Tamar yang diceritakan pada kitab Kejadian 38:1-30. Ayat 24a, yang bunyinya adalah "sesudah kurang lebih 3 bulan disampaikanlah terhadap Yehuda: „Tamar, menantumu mengandung dari persundalan itu“. Dalam kematian anak sulung Yehuda yang bernama Er suami dari Tamar, Yehuda menyuruh Onan adik dari Er kawin dengan Tamar.⁴⁹ Pada penolakan Onan yang hina, Tuhan membunuhnya seperti kakanya. Dalam kisah Yehuda dan Tamar digambarkan sesungguhnya setelah Tamar tahu Yehuda seorang duda, tamar sengaja melacurkan dirinya dan ia mendapatkan dua orang anak kembar dari Yehuda mertuanya.

Kedua; Rahab sangat terkenal karena menolong para pengintai melarikan diri dari Yerikho Kitab Yosua 2:1-24. Kisah mengenai Rahab yakni pelacur orang Yerikho, dipakai Tuhan dalam menunjukkan sebuah karya yang besar, sekaligus memberikan pandangan kepada dunia, bahwa bukan hanya orang yang menyebut dirinya suci layak dihadapan Allah, melainkan kesucian hati, Tuhan inginkan terjadi dalam diri setiap manusia. Sehingga, pada kisah ini Rahab yang adalah orang sundal seketika ditinggikan Allah karena imannya. Maka di tengah orang Israel

⁴⁹ Surip Stanislau, *Melengkapi Dan Menjadi Satu Daging: Inspirasi Biblis Bina Keluarga* (Yogyakarta.: Kanisius, 2021), 296.

perempuan itu diam hingga sekarang (Yosua 6:25).⁵⁰ Kepercayaan dan kesetiaan Rahab dalam hidup yang menyedihkan telah disinari kasih Allah melalui Yosua.

2. Perjanjian Baru

Pekerja seks komersial merupakan bagian kejahatan yang senantiasa terjadi dalam lingkungan masyarakat. Di dalam Rom. 13:12-13, terbentang suatu pandangan tentang siang dan malam. Artinya bahwa, kita harus meninggalkan perbuatan kegelapan serta menuju perbuatan terang. Marilah hidup seperti siang hari, yaitu hidup sopan dan jangan mabuk pesta, jagalah hawa nafsu dan jangan pencabulan, jangan iri hati dan perselisihan sama seperti siang hari.⁵¹ 'Malam' disebut "dunia ini" (zaman ini), zaman berkuasanya dosa dan maut (bnd. Roma 5:12-21). Sebaliknya 'siang' merupakan sebuah zaman akan datang dan bahkan sedang datang, yakni berkuasa terhadap hidup dan karunia (bnd. Roma 5:21).

Melalui pernyataan di atas, dapat dihubungkan dengan profesi PSK, yang merupakan bagian dari perbuatan gelap. Terjadinya seksualitas bukan karena dosa, tetapi karena manusia sudah jatuh ke lembah dosa. Allah menciptakan seksualitas baik adanya, tetapi karena dosa, kehidupan seksualitas keseimbangannya hilang hingga membawa kita ke dalam kebahagiaan dan persekutuan yang mengakibatkan

⁵⁰*Tafsir Alkitab MAsa Kini 1* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMH, 1990), 355.

⁵¹ Ign. Kustiyono Dadang Kanekaputra, *KEMUDAHAN DAN KEMEWAHAN EKSKLUSIF* (Yogyakarta.: Penerbit Maharsa, 2013), 100.

kejatuhan, karena perbuatan kotor pada dasarnya lahir dari hati yang kotor.⁵²

Seksualitas diciptakan Allah, dan Yesus tidak pernah menyatakan najis.

Didalam 1 Korintus 7:2-5 memberikan gambaran yang baik suatu perintah dari Allah, melalui Paulus bagaimana hidup di dalam pernikahan, khususnya seksual yang dikehendaki Allah. Ayat 2 berisi pernyataan, bahwa untuk pemuasan kebutuhan jasmani dalam keinginan seksual dan untuk menghindari percabulan, laki-laki dan perempuan dapat mengambil masing-masing pasangan hidup di dalam pernikahan. Pernikahan sebagai media untuk dapat menikmati kesenangan dalam pemenuhan kebutuhan seksual seseorang (bnd. Amsal 5:18-19).⁵³ Ayat 3-5 memberikan implikasi praktis dalam pemenuhan kebutuhan seksual yang menjadi kebutuhan bagi pasangan suami dan istri. Paulus menulis, bahwa merupakan dosa besar kalau mereka yang menikah tidak mengadakan hubungan seksual, ayat 3.

Dalam Kitab Matius 21: 28-32 Yesus menggambarkan tentang perempuan sundal. Melalui hal itu, Dia menjelaskan tentang orang-orang Faris dan Ahliahli Taurat yang mengetahui tentang kebenaran Firman Allah, namun mereka lebih memilih untuk tidak menghidupinya, melainkan berlaku sombong. Sedangkan, perempuan sundal menyadari kesalahannya dan mau berbalik untuk bertobat ke

⁵²Norman L. Geisler, *Etika Kristen* (Malang: Literatur Saat, 2001), 319.

⁵³Ign. Kustiyono Dadang Kanekaputra, *KEMUDAHAN DAN KEMEWAHAN EKSKLUSIF*, 101.

pada Allah.⁵⁴ Kitab Lukas, menceritakan tentang Kristus yang dihampiri dan diurapi oleh wanita berdosa (Luk. 7:36-50). Wanita terkenal orang berdosa membasahi kaki Yesus dan menyegarkan dengan rambutnya, lalu mencium kaki Yesus serta memberikan minyak dengan aroma wangi, (bnd. Ayat 38). Yesus sangat mengasihi perempuan yang berdosa itu, dan melalui peristiwa tersebut, ia mendapatkan penyucian hidup dari Kristus dengan penekanan untuk tidak mengulangi berbuat dosa (lht. Ayat 50).

Kitab Yoh. 8: 2-11 menggambarkan bagaimana orang yang selalu menganggap dirinya benar, menghampiri dan membawa terhadap Kristus yakni, perempuan sundal. Dalam hukum Taurat bagi perempuan yang kedapatan tidur bersama suami orang lain, keduanya harus dihukum mati dengan cara dirajam (Im. 20:10, 22; Ul. 22:22-24). Tetapi, Yesus mengasihiya dan mengampuni dari pelanggaran-pelanggarannya. (lht. Ayat 11) “Dosa tuna susilah (pelacur) melanggar rancangan Tuhan untuk suatu kehidupan indah. Pernyataan ini, bukan mengizinkan terjadinya pelacuran, melainkan menegaskan tentang pertobatan. Dalam pelacuran manusia, jatuh lebih rendah dari binatang, karena memperjual-belikan pemberian Tuhan,

⁵⁴ Witness & Yasperin Lee, *Kerajaan (2)* (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin)., 2019), 90.

yaitu seksualitasnya. Pandangan Alkitab laki-laki yang mengunjungi tuna susila, sederajat dengannya, keduanya melanggar hukum ketujuh (lihat juga 1 Kor. 6:8).⁵⁵

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, mengecam perbuatan seksual di luar pernikahan. Namun bukan berarti pintu pertobatan telah tertutup bagi mereka. Salah satu tugas dan tanggung jawab gereja adalah hadir dan mendampingi mereka.⁵⁶ Gereja dituntut menuntun umat manusia yang hidup dalam kegelapan keluar menuju terang, sebagaimana Yesus menerima dan bergaul dengan pelacur. Karena, melalui penerimaan terhadap hidupnya akan membuat hatinya tergerak dan meninggalkan perbuatan yang dianggap hina itu. Yesus tidak menggunakan metode-metode yang licik, seperti yang digunakan mereka yang selalu menganggap dirinya benar, untuk menunjukkan kesucian melalui penghukuman yang sangat berat terhadap hubungan seksual di luar pernikahan. Karena, melalui penerimaan akan melahirkan perubahan, hal ini seharusnya menjadi cara gereja masa kini untuk merangkul para pekerja seksual komersial agar merasakan sentuhan rohani.

3. Kajian Etis Tentang Pekerja Seks Komersial

Orang pada umumnya menilai, bahwa etika seksual Kristen Tradisional tidak memuaskan. Pandangannya tentang seksualitas dianggap terlalu sempit, hanya terpusat pada fungsi prokreasi (menciptakan sesuatu sebagai hasil pikiran)

⁵⁵ PAK-PGI, Suluh Siswa Untuk SMTA. Kls 3, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), hlm, 29.

⁵⁶ Universitas Michigan, *Mingguan Hidup* (Jakarta: Yayasan Hidup Katolik., 2008), 29.

tindakan seksual.⁵⁷ Inilah yang terjadi sekarang ini, perilaku seksual mengalami perubahan-perubahan yang sangat mendasar. Semakin ditekan semakin mengundang rasa ingin tahu. Kehidupan manusia tidak dapat hidup menurut kehendak pribadinya saja. Manusia terikat pada norma-norma tertentu. Setiap individu mentaati normanya pada agama yang dia anut. Dalam hal ini, penganut Kristiani tentu mendasarkan pandangan etisnya pada nilai etika Kristen.⁵⁸

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kesadaran diri, kesadaran termasuk dari apa yang dilaksanakannya. Kesadaran ini merupakan kondisi berada pada jalur masuk akal dan baik.⁵⁹ Sehingga, situasi ini merupakan pengetahuan yang baik pada manusia mengenai aturan-aturan yang ada.⁶⁰ Sebuah keputusan atau tindakan disebut etis jika merepresentasikan hubungan yang seharusnya manusia terhadap sesama, diri sendiri, dan lingkungan, terlebih ke pada Tuhan. Sebaliknya, dikatakan jahat dan tidak benar apabila tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Etika merupakan usaha manusia menggunakan daya pikiran dan akal budi untuk mencari jalan keluar masalah, bagaimana dia menjadi lebih baik dalam hidup.⁶¹

⁵⁷Brownlee Malcolm, *Hai Pemuda Pililah!, Menghadapi Masalah-Masalah Etika Pemuda* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 87.

⁵⁸Bnd. Abineno J.L. Ch., *Sekitar Etika Dan Soal-Soal Etis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2003), 25.

⁵⁹R.M. Drie S. Brotosudarmo, *Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi, 2007), 3.

⁶⁰Eka Darmaputera, *Perkenalan Pertama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 4.

⁶¹Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 17.

Sehingga, melalui etika Kristen, makin memperlengkapi gereja pada pendampingan PSK dalam upaya menuntun menuju praktek hidup yang benar dan mengimani Yesus sebagai Tuhan di dalam hidupnya. Perbuatan tanpa iman menjadi mati serta kosong (Yak. 2:17,22). Dengan demikian pemahaman tentang satunya perbuatan dan iman harus ditekankan pada PSK. Melalui, etika Kristen PSK dapat dituntun untuk memahami seks secara benar dan berperilaku sebagaimana yang Tuhan kehendaki, bahwa hubungan seksual diijinkan terjadi untuk melanjutkan keturunan atau dalam ikatan suami istri, bukan untuk diperjual belikan.

